



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil)* Berbantuan Media Gambar Kartun Mata Pelajaran IPAS Topik C Indonesiaku Kaya Alamnya Kelas V SD Inpres Oepoi Kupang

Advensiana Luruk ¹, Muhammad Rusadi Letasado ², Rizqy Amelia R. Ahmad ³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: adymaper12@gmail.com

Article History

Published :
05 Maret 2024

Kata Kunci:

Process Oriented Guided Inquiry Learning
Hasil Belajar
Siswa sekolah dasar

Keywords:

Process Oriented Guided Inquiry Learning, Learning results,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Oepoi pada mata pelajaran IPAS, dari hasil observasi pra siklus guru sejauh ini sudah berupaya untuk menggunakan model dan strategi untuk melaksanakan capaian pembelajaran tetapi masih banyak yang belum mencapai KKM 70 dikarenakan peserta didik didalam kelas memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi dalam memahami IPAS. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, Topik C Indonesia Kaya Alamnya di kelas V melalui model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* berbantuan media gambar kartun. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan dan instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, posttest dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil tes siklus satu rata-rata perolehan nilai peserta didik ialah 70,22%. Pada siklus dua nilai rata-rata 92%. Hal ini kriterianya mencapai ketuntasan yang sangat baik yang sudah mencapai indikator keberhasilan nilai rata-rata diatas KKM 70 > 85% dari jumlah 22 peserta didik. Dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* berbantuan media gambar kartun dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Topik C Indonesia Kaya Alamnya kelas V SD Inpres Oepoi Tahun ajaran 2023/2024.

Abstract

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Oepoi pada mata pelajaran IPAS. Dari hasil observasi pra siklus, guru telah berupaya menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran, namun banyak peserta didik masih belum mencapai KKM 70. Hal ini disebabkan oleh variasi tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami IPAS. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, Topik C "Indonesia Kaya Alamnya" di kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* berbantuan media gambar kartun. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi, posttest, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik adalah 70,22%. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 92%. Kriteria ini mencapai ketuntasan yang sangat baik, dengan indikator keberhasilan yaitu nilai rata-rata di atas KKM 70 yang dicapai oleh lebih dari 85% dari jumlah 22 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* berbantuan media gambar kartun dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Topik C "Indonesia Kaya Alamnya" kelas V SD Inpres Oepoi Tahun Ajaran 2023/2024.*

*This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license*



1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka disemua tingkat satuan Pendidikan (PAUD, SD, SMP, SMA dan SLB) ada beberapa kebijakan yang diantaranya berupa penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS sesuai dengan hasil observasi Pelaksanaan pembelajaran IPAS pada SD Inpres Oepoi Kupang belum maksimal, Hal ini dikarenakan guru masih menyesuaikan berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada aktivitas belajar peserta didik sesuai rasa dan karsa serta sesuai dengan asasmen awal diagnostik peserta didik yang berbasis pada aktifitas

peserta didik dan proyek. Sejauh ini guru sudah berupaya menggunakan model dan strategi untuk melaksanakan capaian pembelajaran akan tetapi belum maksimal dikarenakan peserta didik di dalam kelas memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi dalam memahami IPAS, Peneliti juga menemukan bahwa ada beberapa masalah yang timbul pada peserta didik mengenai hasil belajar. Pada kenyataannya masih ada peserta didik yang belum mampu menangkap atau mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, sedikit sekali yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dan Ketika guru memberikan soal latihan terdapat beberapa peserta didik yang hanya tidur-tiduran, cenderung bermain sendiri dan tampak kurang termotivasi dalam pembelajaran tersebut. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui proses peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Rusmono, 2017). Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Oepoi Kupang bersama guru kelas, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam belajar, karena model pembelajaran yang diterapkan belum bervariasi, rata-rata peserta didik pasif ketika memberikan pendapat. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih variatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning dengan berbantuan media gambar kartun.

Model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning ialah salah satu model pembelajaran aktif yang memanfaatkan belajar kelompok dalam belajar penemuan terbimbing (Umam, 2016). Model Process Oriented Guided Inquiry Learning memiliki Langkah pengaplikasian konsep, hal ini akan menyebabkan pemahaman peserta didik lebih mendalam. Pemahaman yang mendalam ini akan menyebabkan daya ingat peserta didik lebih tahan lama. Dengan kata lain, hasil belajar yang akan didapatkan semakin baik, jadi model Process Oriented Guided Inquiry Learning berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Melalui model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning membantu peserta didik untuk melatih keterampilan berpikir, metakognisi dan kolaborasi, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Lestari (2016) mengungkapkan bahwa rancangan model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning yaitu (1) guna mengembangkan penguasaan konten/isi, (2) untuk mengembangkan proses keterampilan orientasi seperti pemecahan masalah, berpikir kritis dan analisis. Model POGIL memiliki beberapa keunggulan peserta didik mampu mendapatkan informasi, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, bekerja sama dalam tim, dan memahami konsep-konsep sains (Rustam, 2017).

Dengan menggunakan model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning, maka perlu sebuah bantuan yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik yaitu dengan menggunakan bantuan media gambar kartun. Media gambar kartun merupakan salah satu media yang dikelompokkan dalam media tradisional yaitu media berbasis visual. Media gambar kartun adalah media yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Permana & Indihadi, 2018). Media kartun adalah jenis media visual yang terdiri dari gambar-gambar yang menarik dengan narasi. Gambar-gambar yang akan ditampilkan adalah gambar-gambar yang lucu bagi peserta didik. Kartun adalah salah satu jenis komunikasi grafis yang menggunakan simbol untuk menyampaikan pesan atau sikap secara cepat dan jelas terhadap seseorang, situasi, atau peristiwa tertentu. Media memegang peran penting dalam pembelajaran, salah satunya unsur dalam proses komunikasi yang sangat menonjol peranannya bagi pembelajaran (Fatmawati, 2019). Ditandai dengan meningkatnya nilai posttest dibandingkan dengan nilai pretest. Selain itu, kegiatan selama proses pembelajaran mengalami peningkatan karena selama proses pembelajaran siswa ditugaskan dalam mencari konsep sendiri dalam kelompok, menghubungkan konsep melalui kegiatan percobaan, dimana peran guru hanya memantau siswa dan tidak menjelaskan konsep secara rinci. Setelah siswa melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan siswa dapat menemukan beberapa fakta dari suatu fenomena, sehingga siswa memiliki kemampuan menjelaskan konsep secara mandiri.

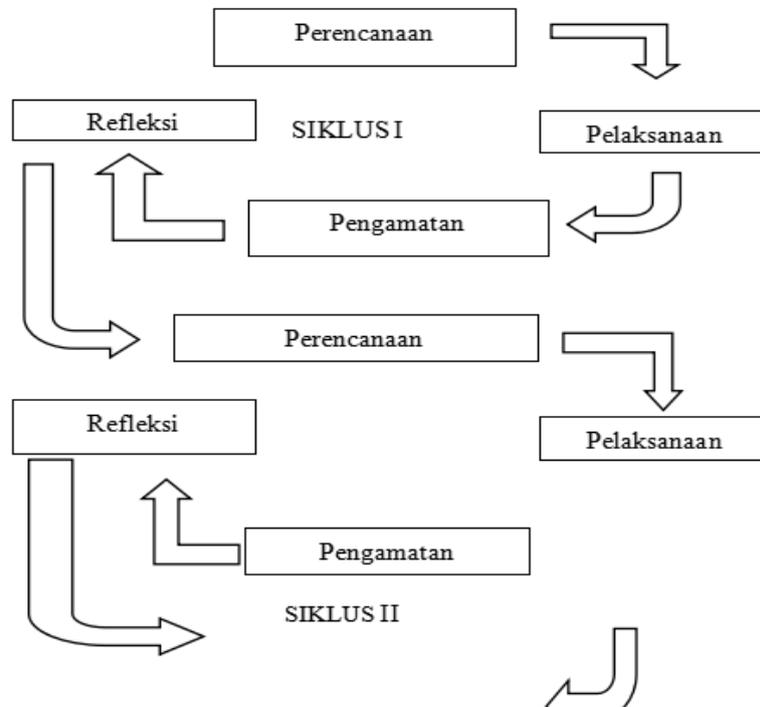
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Berbantuan Media Gambar Kartun Mata Pelajaran IPAS Topik C Indonesiaku Kaya Alamnya Kelas V SD Inpres Oepoi Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Berbantuan Media Gambar Kartun Mata Pelajaran

IPAS Topik C Indonesiaku Kaya Alamnya Kelas V SD Inpres Oepoi Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Inpres Oepoi Kupang dengan jumlah peserta didik 22 orang, 10 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Gambar 3.1 Bagan Siklus 1 dan Siklus 2 Model yang peneliti gunakan yaitu kemmis dan Mc Taggart dan penelitian dilakukan dalam dua siklus;



Gambar 1 Bagan Siklus 1 dan Siklus 2

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang terbagi atas beberapa siklus setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan yang sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Oepoi kupang.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi dan tes. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi di lakukan peneliti secara langsung yakni teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan observasi untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning, pengamatan untuk mendapatkan informasi atau tujuan yang di inginkan secara langsung terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas V mata pelajaran IPAS SD Inpres Oepoi Kupang. Tes merupakan seperangkat alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes, diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Lembar tes satu soal pilihan ganda untuk siklus pertama dan satu soal pilihan ganda untuk siklus kedua. Lembar tes dalam penelitian ini digunakan dalam setiap akhir siklus, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran IPAS topik C Indonesiaku Kaya Alamnya. Soal tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Soal pilihan ganda ini mempunyai 4 pilihan jawaban yaitu A, B, C, dan D. Setiap soal hanya ada satu jawaban yang paling benar. Tes ini di kerjakan oleh siswa secara mandiri dan tidak boleh saling membantu. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan menyimak cerita fiksi dengan menggunakan media pop-up book tema 2 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia pada siswa mi al-fitrah oesapa. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dengan dua siklus penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari siklus I, pada siklus I sudah diketahui tingkat keberhasilannya dan juga kesalahan dari tindakan. Kemudian, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas dan hasil tes peserta didik siklus I dan II berikut

ini akan disajikan dalam grafik untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, peserta didik, dan hasil tes peserta didik. Hasil penelitian ini dan pembahasannya adalah sebagai berikut

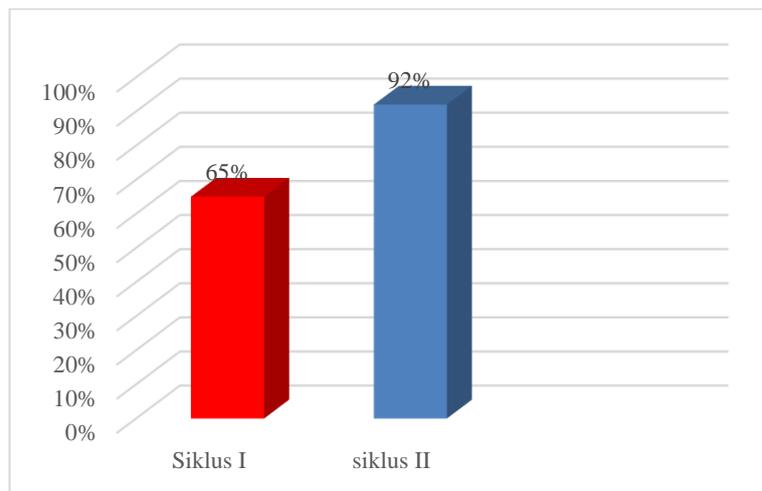
Hasil observasi aktivitas Guru

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, peneliti menggunakan hasil observasi pada siklus I dan II yang disajikan dalam bentuk tabel 1 dan gambar 1

Tabel 1 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

Siklus I	Siklus II
65%	92%

Berikut ini adalah diagram perbandingan hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I Dan II

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui perbandingan hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II yang dimana tindakan siklus I 65% meningkat pada tindakan siklus II menjadi 92%.

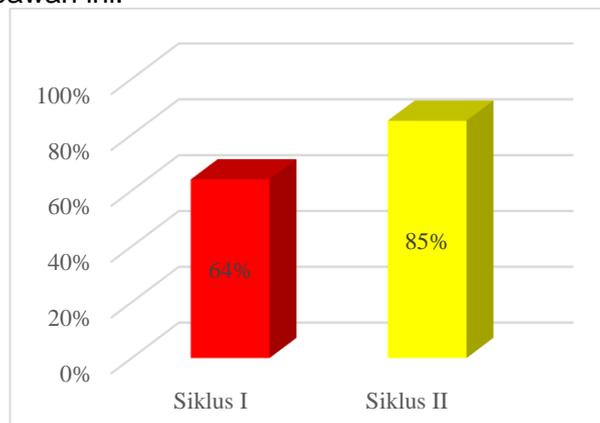
Hasil observasi aktivitas peserta didik

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I dan II yang telah diamati rata-rata yang diperoleh dapat disajikan pada tabel 2 dan Gambar 2 berikut ini:

Tabel 2 peningkatan hasil observasi peserta didik siklus I dan siklus II

Siklus I	Siklus II
64%	85%

Berikut ini adalah diagram perbandingan hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Perbandingan Observasi Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

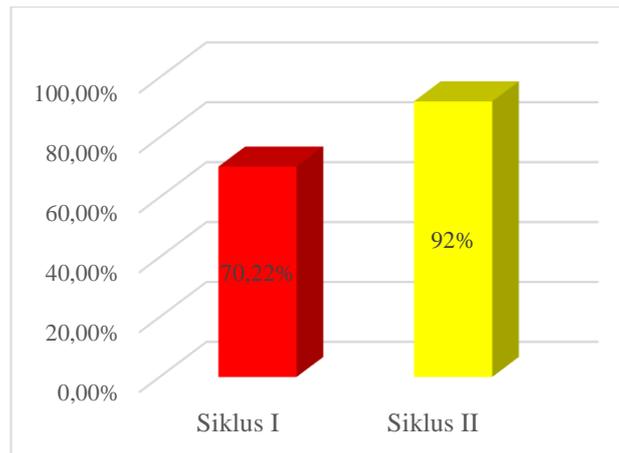
Berdasarkan gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa perbandingan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II yang di peroleh tindakan pada siklus I 64% dan meningkat pada siklus II menjadi 85%.

Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I Dan II

Untuk mengetahui peningkatan hasil tes peserta didik pada siklus I dan II dapat disajikan pada tabel 3 dan gambar 3 berikut ini:

Tabel 3 Peningkatan Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

Siklus I	Siklus II
70,22%	92%



Gambar 3 Perbandingan Hasil Tes Peserta didik Siklus I dan II

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui perbandingan hasil tes peserta didik pada siklus I 70,22% dan meningkat pada tindakan siklus II 92% dengan kriteria sangat baik.

Observasi aktivitas guru dan peserta didik

Dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat diketahui tingkat keberhasilan observasi aktivitas guru mencapai 92% sedangkan pada peserta didik mencapai 85%. Hal ini masih terlepas adanya peserta didik yang masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar bahkan terlalu aktif sehingga membuat suasana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning menjadi gaduh namun kualitas Aktivitas peserta didik pada siklus II memperoleh kriteria sangat baik.

Observasi hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil tes siklus II yang telah dilakukan oleh peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning berbantuan media gambar kartun maka peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar dalam kriteria tuntas secara klasikal dan apabila di presentasikan menjadi 100%. Dapat diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 85 dengan rata-rata yang diperoleh pada siklus II 92%. Penerapan model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning berbantuan media gambar kartun pada siklus II ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih baik dari siklus I yakni dari 50,09% menjadi 92%. Hal ini di dukung dengan semakin baiknya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta meningkatnya perhatian dan tanggung jawab yang diberikan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning dengan berbantuan media gambar kartun. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, bahwa kualitas aktivitas peserta didik, guru dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes mengalami peningkatan dan kemajuan yang cukup signifikan mencapai 100%, kemajuan ini telah memenuhi bahkan melewati indikator keberhasilan yang ditentukan yakni 85%. Dengan tercapainya indikator keberhasilan ini maka penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning berbantuan media gambar dihentikan pada siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry berbantuan media gambar kartun dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS topik C Indonesiaku kaya alamnya disimpulkan bahwa yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut. Pembelajaran dengan model pembelajaran process oriented guided inquiry berbantuan media gambar kartun dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Oepoi Kupang dengan materi IPAS Topik C Indonesiaku Kaya Alamnya, hal ini dapat ditunjukkan pada hasil evaluasi yang telah dilaksanakan terhadap peningkatan hasil belajar yakni pada siklus I ketuntasan yang diperoleh 40,9% peserta didik dengan mencapai nilai kriteria minimum, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan yang diperoleh peserta didik menjadi 92% pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry berbantuan media gambar kartun dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan, prestasi dan juga keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus I nilai observasi peserta didik 64% termasuk kategori cukup baik dan selanjutnya pada siklus II nilai observasi aktifitas peserta didik meningkat menjadi 85% dan termasuk kategori sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatmawati, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Bantuan Media Gambar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd 110 Jekka. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(2),13–22. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i2.315>
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205.
- Rustam,Ramdani,A., &Setijani, P.(2017). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning(POGIL)Terhadap Pemahaman Konsep IPA, Keterampilan Proses Sains Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMPNegeri3 Pringgabaya Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*. 3(2) 33-41
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umam,M. Syaikhul, dkk. (2016). Pengaruh Model Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) terhadap Hasil Belajar dan Retensi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika SMA/MA di Kabupaten Jember.*Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5 (3), 205-210